

## Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Menyusui di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Angel Ria Pihawianni<sup>1</sup>, Sarkiah<sup>2</sup>, Hariadi Widodo<sup>3</sup>, Eirene Eunike Meidiana Gaghauna<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sari Mulia

\*Email : [apihawianni@gmail.com](mailto:apihawianni@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah, diantaranya disebabkan penyebarluasan informasi mengenai cara menyusui yang benar kurang optimal. Menyusui dengan teknik yang salah dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, yang apabila tidak ditangani dapat menyebabkan ibu enggan untuk menyusui sehingga bayi tidak bisa di berikan ASI secara Eksklusif. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui ASI Eksklusif di Puskesmas Pekauman Banjarmasin sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental sampling*. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square*. **Hasil:** Pengetahuan kurang yaitu 28 (58,3%) diantaranya ada 26 (54,2%) yang mengalami puting susu lecet, dan 23 (88,5%) yang tidak mengalami puting susu lecet, sedangkan pengetahuan Cukup yaitu 13 (27,1%) diantara 3 (11,5%) yang mengalami Puting susu lecet dan 10 (45,5%) yang tidak mengalami puting susu lecet dan 7 (31,8%) yang mempunyai pengetahuan baik tidak mengalami puting susu lecet. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, dengan *p-value* 0,000. **Kesimpulan:** pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui sangat di perlukan oleh calon ibu agar pada saat proses menyusui dengan posisi yang benar sehingga terhindar dari terjadinya Puting susu lecet.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Puting Susu Lecet, Teknik Menyusui

### Abstract

**Background:** The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia remains low, partly due to the suboptimal dissemination of information about proper breastfeeding techniques. Incorrect breastfeeding techniques can cause nipple fissures, which, if left untreated, may discourage mothers from breastfeeding, resulting in infants not receiving exclusive breast milk. **Purpose:** To determine the relationship between mothers' knowledge about breastfeeding techniques and the occurrence of nipple injuries in breastfeeding mothers at Pekauman Health Center, Banjarmasin. **Method:** This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The sample in this study consists of 48 exclusive breastfeeding mothers at the Pekauman Health Center in Banjarmasin. The sampling technique used is accidental sampling. The analytical test used in this study is Chi-Square. **Results:** Among 28 mothers (58.3%) with poor knowledge, 26 (54.2%) experienced nipple fissures. Of the 13 mothers (27.1%) with moderate knowledge, 3 (11.5%) experienced nipple fissures and 10 (45.5%) did not. Meanwhile, among 7 mothers (31.8%) with good knowledge, none experienced nipple fissures. The Chi-Square test showed a significant relationship between mothers' knowledge of breastfeeding techniques and the incidence of nipple fissures (*p-value* = 0.000). **Conclusion:** Good knowledge of breastfeeding techniques is essential for mothers to ensure proper breastfeeding positions, thereby preventing nipple fissures.

**Keywords:** Knowledge, Sore Nipples, Breastfeeding Techniques

## 1. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alami dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara langsung dari payudara kepada bayi, yang memerlukan keterampilan, waktu, serta kesabaran baik dari ibu maupun bayi untuk memastikan kebutuhan gizi bayi terpenuhi secara optimal. Salah satu bentuk menyusui yang dianjurkan adalah ASI eksklusif, yaitu pemberian hanya ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak bayi lahir hingga usia enam bulan, kecuali obat, vitamin, atau mineral yang diresepkan oleh tenaga kesehatan.

Teknik menyusui yang tepat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena memengaruhi kelancaran produksi ASI dan memastikan bayi memperoleh nutrisi yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupannya (WHO, 2020).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), secara global hanya sekitar 38% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama. Salah satu penyebab rendahnya angka tersebut adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar (UNICEF, 2020). Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2020), cakupan ASI eksklusif mencapai 66,06%, angka ini telah melampaui target Rencana Strategis (Renstra) sebesar 40%.

Namun demikian, tingginya cakupan ini belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan menyusui yang optimal, karena masih ditemukan berbagai permasalahan seperti puting susu lecet akibat teknik menyusui yang kurang tepat.

Di Provinsi Kalimantan Selatan, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 sebesar 64,59%, masih di bawah rata-rata nasional yaitu 72,04% (KemenPPPA, 2022). Sementara di Kota Banjarmasin, cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2024 tercatat 66,01% (Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin (2024), pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Puskesmas Pekauman sebesar 90,6%, disusul oleh Puskesmas Sungai Jingah (83,8%), Puskesmas Cempaka Putih (51,0%), dan terendah di Puskesmas Gadang Hanyar (34,5%). Walaupun cakupan ASI eksklusif di Kota Banjarmasin sudah melampaui target Renstra nasional, masih terdapat beberapa wilayah dengan tingkat keberhasilan yang rendah. Salah satunya adalah wilayah kerja Puskesmas Pekauman, di mana berdasarkan data tahun 2024 dari 111 ibu menyusui hanya 48 ibu (43,2%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif, sedangkan 63 ibu (56,8%) tidak berhasil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Maret 2025 di wilayah kerja Puskesmas tersebut, dari 8 ibu menyusui terdapat 5 ibu yang mengalami puting susu lecet, di mana sebagian besar menyatakan penyebabnya adalah hisapan bayi yang terlalu kuat serta kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar.

Puting susu lecet merupakan salah satu masalah umum yang sering dialami oleh ibu menyusui, terutama pada ibu yang baru pertama kali menyusui. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh perlekatan mulut bayi yang tidak tepat sehingga proses hisapan tidak efektif dan menimbulkan gesekan yang berlebihan pada puting. Selain itu, faktor lain seperti infeksi jamur (moniliasis), tali lidah pendek (frenulum linguae), serta perawatan payudara yang kurang tepat juga dapat memperparah kondisi tersebut (Pratiwi, 2020).

Keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh manajemen laktasi yang baik, termasuk kemampuan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui mencakup posisi ibu dan bayi, perlekatan mulut bayi pada puting dan areola, pola isapan, serta perawatan payudara sebelum dan sesudah menyusui (Roesli, 2008; Fauziah dkk., 2024). Teknik menyusui yang salah dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya adalah puting susu lecet.

Kondisi ini tidak hanya menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat menurunkan motivasi ibu untuk menyusui dan berisiko menghambat produksi ASI (Rizqia,

2020). Penelitian oleh Debora (2021) menunjukkan bahwa teknik menyusui memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian puting susu lecet. Ibu dengan pengetahuan yang rendah tentang teknik menyusui berisiko lebih tinggi mengalami puting lecet dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Kondisi ini juga berimplikasi pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif, karena ibu dengan keluhan nyeri pada payudara cenderung menghentikan atau mengurangi frekuensi menyusui.

Dengan memperhatikan fakta-fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang teknik menyusui memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya puting susu lecet dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Menyusui di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2025.”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan menyusui secara lebih efektif kepada ibu postpartum.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025 dengan lokasi di Puskesmas Pekauman, yang dipilih karena memiliki angka kejadian puting lecet yang relatif tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui ASI eksklusif di wilayah tersebut sebanyak 48 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (nilai Cronbach's Alpha 0,836) untuk mengukur pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dan kejadian puting susu lecet. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner secara langsung setelah responden menandatangani *informed consent*.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  untuk melihat hubungan antarvariabel.

Penelitian ini juga telah memenuhi prinsip etika penelitian, meliputi persetujuan etik (*ethical clearance*), izin tempat penelitian, *informed consent*, kerahasiaan data, serta keadilan bagi seluruh responden.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	11	22,9
20-35 tahun	34	70,8
>35 tahun	3	6,3
Total	48	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 responden (70,8%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	16	33,3
SMP	16	33,3
SMA/SMK	15	31,3
Perguruan Tinggi	1	2,1
Total	48	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SD dan SMP masing-masing yaitu 16 responden (33,3%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	26	54,2
Multipara	22	45,8
Grandmultipara	0	0
Total	48	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam kategori paritas primipara yaitu 26 responden (54,2%).

## Analisis Univariat

**Tabel 4.** Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Teknik Menyusui di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	14,6
Cukup	13	27,1
Kurang	28	58,3
Total	48	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu 28 responden (58,3%).

**Tabel 5.** Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Menyusui di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Puting Susu Lecet	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	22	45,8
Ya	26	54,2
Total	48	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami puting susu lecet yaitu 26 responden (54,2%), sedangkan responden yang tidak mengalami puting susu lecet sebanyak 22 responden (45,8%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 6.** Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Menyusui di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Kategori Pengetahuan Ibu	Kejadian Puting Susu Lecet (f / %)	Total (f / %)
Baik	Tidak: 7 (31,8%) Ya: 0 (0%)	7 (14,6%)
Cukup	Tidak: 10 (45,5%) Ya: 3 (11,5%)	13 (27,1%)
Kurang	Tidak: 5 (22,7%) Ya: 23 (88,5%)	28 (58,3%)
Total	Tidak: 22 (100%) Ya: 26 (100%)	48 (100%)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan kurang mengalami puting susu lecet yaitu sebanyak 23 responden (88,5%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan baik tidak mengalami puting susu lecet yaitu 7 responden (31,8%). Hasil uji *Chi-square* memperoleh *p-value*  $0,000 < 0,05$ , sehingga dinyatakan ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui (58,3%) dan lebih dari separuh mengalami puting susu lecet (54,2%). berdasarkan analisa peneliti rendahnya pengetahuan responden tergambar dari banyak nya responden yang memiliki Pendidikan SD dan SMP sehingga kurangnya memahami tentang Teknik menyusui yang benar yaitu terkait bagaimana cara supaya puting susu ibu tidak lecet saat menyusui, serta Teknik-teknik menyusui lainnya.

Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya puting susu lecet dimana dengan pengetahuan kurang, maka pemahaman tentang puting susu lecet juga akan berkurang sehingga ibu tidak mengetahui Teknik atau cara menyusui yang benar. hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Utami (2020) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang.

Hasil uji *Chi-square* dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kejadian puting susu lecet ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ), yang berarti semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin tinggi risiko mengalami puting lecet. Hasil penelitian ini Juga di lihat dari pengetahuan ibu yang kurang dan di pengaruhi juga karena Karakteristik Ibu yang Memiliki latar belakang pendidikan yaitu SD dan SMP Sehingga mereka masih kurang pengetahuan yang baik di Formal atau pun Non Formal dan juga mereka merupakan ibu yang baru saja memiliki anak satu dan belum ada pengalaman. Penulis beropini bahwa pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui akan menimbulkan perilaku yang baik dalam mengatasi puting susu lecet sehingga kejadian tersebut dapat dihindari sedini mungkin. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang

didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.

Namun dari hasil penelitian juga menunjukkan dari 28 (58,3%) yang pengetahuan kurang, 5 (22,7%) yang tidak mengalami puting susu lecet. Hal ini mungkin ibu nya dengan paritas sudah multipara atau sudah pernah memiliki anak sehingga memiliki pengalaman untuk menyusui sehingga tau cara menyusui yang benar. walau pun ibu nya dengan latar belakang pendidikan yang rendah.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui sangat di perlukan oleh calon ibu agar pada saat proses menyusui dengan posisi yang benar sehingga terhindar dari terjadinya Putting susu lecet.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Debora, S. (2021). *Hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas X*. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan, 12(2), 45–52.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2024*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Fauziah, N., Rahmawati, D., & Lestari, P. (2024). *Teknik menyusui dan hubungannya dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 14(1), 12–20.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). (2022). *Profil anak Indonesia tahun 2022*. KemenPPPA RI.
- Mesnatun, A., Sari, N. P., & Rahayu, D. (2024). *Faktor penyebab puting susu lecet pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 10(1), 30–38.
- Neni, R., Sulastri, Y., & Wulandari, E. (2024). *Hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu menyusui*. Jurnal Kebidanan Nusantara, 16(1), 25–33.
- Pratiwi, R. (2020). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizqia, F. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sukasari*. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan, 11(2), 55–62.
- Roesli, U. (2008). *Panduan praktis menyusui*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Soleha, S., & Aini, R. (2021). *Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9(2), 101–108.
- Utami, W. (2020). *Teori perilaku kesehatan dan penerapannya dalam kebidanan*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Infant and young child feeding: Key facts*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- UNICEF. (2020). *Breastfeeding: A mother's gift for every child*. United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org/reports/breastfeeding>
- Zakiah, N., Rahman, F., & Lestari, A. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan kejadian puting susu lecet di Puskesmas Ciputat Timur*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 15(1), 40–47.